

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra adalah suatu karya yang dibuat semenarik mungkin melalui kerja pikiran dalam bentuk tulisan. Di dalamnya mengandung perasaan para tokoh yang telah diciptakan untuk membangun karya sastra itu agar lebih imajinatif. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sumaryanto (2019: 2) karya sastra merupakan perpaduan kerja pikiran dan perasaan. Bukan semata-mata berisi tiruan hidup keseharian atau lamunan kosong, melainkan pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan daya kreasi. Terciptanya suatu karya sastra dalam membangun perasaan pembaca tentunya membutuhkan imajinasi dan kreativitas pengarang. Daya kreasi dan imajinasi tentu akan lebih indah ketika di dalam karya sastra terdapat bahasa yang lebih memiliki nilai keindahan, sehingga membuat ketertarikan kepada pembaca dalam membaca suatu karya sastra. Hal itu juga terdapat dalam pandangan Werren dan Wellek (dalam Kurniawan, 2009: 20) mendefinisikan bahwa sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Bahasa sebagai media utama dalam membangun karya sastra akan berpengaruh terhadap estetika atau tidaknya suatu karya. Jadi, karya sastra merupakan suatu karya yang dapat meninggalkan kesan yang baik terhadap pikiran, perasaan dan perilaku pembaca.

Prosa fiksi adalah Bagian dari karya sastra. Prosa Fiksi adalah karya sastra yang memuat kehidupan tokoh-tokoh yang melalui serangkaian peristiwa pada umumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminudin (dalam Emzin, 2010:

66) bahwa prosa fiksi merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Dalam prosa fiksi memberikan gambaran yang jelas terhadap suatu kejadian dan peristiwa tertentu yang ada pada tokoh tertentu. Dengan adanya pelaku, latar, serta alur atau rangkaian cerita, maka prosa fiksi akan menampilkan hal yang nyata untuk pembaca dalam memaknai pesan yang dapat di ambil terhadap prosa fiksi.

Hasanuddin dkk (dalam Didipu, 2018: 3) mengemukakan bahwa berdasarkan periodisasinya, prosa fiksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu prosa lama dan prosa baru. Keduanya pada prinsipnya mengacu pada masa penciptaan karya sastra, yang populer dikenal dengan istilah kesusastraan lama dan kesusastraan baru. Selanjutnya (Didipu, 2018: 4) mengkalasifikasikan jenis-jenis prosa lama yaitu hikayat, epik atau epos, dongeng (legenda, mite atau mitos, fabel). Sedangkan jenis prosa baru yaitu berupa novel, cerpen dan roman.

Dalam prosa baru terdapat novel, cerpen dan roman. Penelitian kali ini difokuskan pada pengkajian novel. Novel merupakan suatu karya yang mengandalkan imajinasi pikiran dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan di kehidupan nyata. Bukan hanya itu saja, novel juga sudah sangat populer di kalangan masyarakat dengan mengandalkan keindahan dan pengalaman para tokoh menarik yang ada di dalamnya. Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas (Teeuw, 1967: 67). Selaras dengan pendapat Teeuw, Novel sering mengangkat masalah yang pernah

maupun tidak pernah dilakukan oleh seseorang. Sehingga dengan penciptaan novel, maka suatu alur atau masalah yang ada di dalam novel tersebut akan memberikan keluasan pengetahuan bagi pembaca. Dalam membaca novel tentunya akan berdampak baik bagi masing-masing pembaca, bukan hanya kegembiraan fisik, akan tetapi akan berdampak sampai pada kegembiraan batin. Hal tersebut seperti yang di katakan (Wicaksono, 2014: 75) bahwa manfaat dari membaca karya sastra (novel) dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui serta dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya. Pesan imajinatif pengarang yang dituangkan dalam penciptaan novel akan memberikan dampak yang besar terhadap pembaca ketika pembaca gembira, puas dan menghayati novel tersebut. Sehingga dalam novel membutuhkan masalah dan alur yang sesuai untuk diperankan pada tokoh.

Dalam novel tentunya mempunyai tokoh yang memerankan di setiap adegannya, setiap tokoh mempunyai peranan yang berbeda-beda sesuai peristiwa yang di alami oleh tokoh untuk ditampilkan pengarang terhadap karyanya. hal tersebut selaras dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995: 165) bahwa tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Kualitas pesan moral yang terkandung dalam tokoh sangat mendukung untuk diekspresikan dalam penyampaian pesan sehingga hal ini harus sesuai dengan peranan yang ada. Dalam peranan para tokoh tentu membutuhkan sifat dan watak

di setiap peranannya. Sehingga psikologi pada tokoh muncul dalam hal ini untuk memberikan warna yang estetik terhadap peranan di setiap tokoh dalam karya sastra terkhusus pada novel.

Menurut Sangidu, (2005: 30) psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada di dalamnya atau mungkin juga diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Peristiwa dengan memuat alur yang menegangkan maupun menyenangkan membutuhkan tokoh yang dapat memberikan dampak besar bagi peristiwa tersebut.

Dan Bidadari Pun Mencintaimu adalah novel yang menonjolkan sisi psikologi para tokoh. Novel ini di tulis oleh Ali Imron El Shirazi. Dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu Karya Ali Imron El Shirazy* ini menceritakan tentang tokoh Ghozali dan kelima sahabatnya selama masa perkuliahan. Tokoh Ghozali mempunyai rasa bersalah atas apa yang sudah dia lakukan di masa dulu. Ghozali selalu menangis di kamar sendirian karena mengingat masa lalu yang kelam. Ghozali mempunyai keluarga broken home, dia yang dulu nakal, manja, suka memainkan perempuan, bergeng dan hal buruk lainnya. Ghozali terbiasa meminum alkohol. hingga mengakibatkan ia mabuk berat. Dan tak sadar ternyata seorang gadis akhirnya mendapatkan keperjakaannya. Sejak saat itu, Ghozali mengaku semakin ketagihan dan hal itu menjadi menu setiap harinya. Ghozali semakin nakal. Ia pernah meniduri hampir semua siswi populer di sekolahnya. Tangis Ghozali semakin pecah ketika mengingat bayangan seorang Jinan. Seorang gadis cantik asal Yogyakarta. Pesonanya seperti Bu Nyai. Sama persis. Dan entah mengapa nama

gadis itu sama dengan Bu Nyai. Jinan Salsabila. Saat itu Ghozali tidak mengerti apa itu agama, apa itu alim. Meskipun Jinan alim, tapi Ghozali dengan mudah mendekatinya. Hingga Jinan tertabrak oleh sebuah mobil karena lari dari Ghozali. Tak tertolong. Jinan meninggal dunia. Sedih dan rasa bersalah. Semua seakan hinggap di diri Ghozali. Sebelum meninggal, Jinan berpesan pada sahabatnya untuk menitipkan surat pada Ghozali jika ia sudah melakukan dua hal, yakni Ghozali harus mempelajari islam dan sudah lulus kuliah.

Terjadinya kecelakaan yang menimpa Jinan menimbulkan rasa bersalah dan kesedihan yang sangat dalam kepada Ghozali. Demi menunaikan apa yang telah Jinan wasiatkan, maka Ghozali pergi merantau untuk kuliah dan sesegera mungkin menyelesaikannya. Perjalanan untuk mengubah diri menjadi seorang yang baik telah digambarkan dalam tokoh Ghozali, akan tetapi itu semua tidak terhindar dari kilas balik yang terjadi padanya di masa lalu. Ghozali mengalami dampak yang besar terhadap kejadian yang menimpa Jinan, hingga berpikir tidak pantas untuk siapa-siapa lagi. Hal ini menjadi masalah inti ketika dikaitkan dengan penelitian tentang klasifikasi emosi yang diluapkan oleh tokoh. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini akan mengkaji klasifikasi emosi tokoh Ghozali dengan menggunakan teori David Krech.

Klasifikasi emosi tokoh utama Ghozali menjadi tujuan penelitian dalam meneliti novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy. Untuk melihat lebih lanjut klasifikasi emosi kepribadian tokoh utama yaitu Ghozali perlu dilakukan kajian terhadap novel ini. Untuk itu dilakukan pengkajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan

proses dan aktivitas kejiwaan. Konsep dasar psikologi kepribadian terletak pada kualitas kejiwaan. Kualitas kejiwaan terdiri dari tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech.

Krech (dalam Minderop, 2011: 40-44) mengklasifikasikan emosi menjadi tujuh bagian yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Selanjutnya, teori ini akan di terapkan dalam pengkajian pada tokoh utama Ghozali dalam Novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* Karya Ali Imron El Shirazy.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam konteks penelitian maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana klasifikasi emosi yang dimiliki tokoh utama Ghozali dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El-Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama Ghozali dalam novel *Dan Bidadari Pun Mencintaimu* karya Ali Imron El-Shirazy.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki nilai tambah untuk penelitian selanjutnya tentang sastra, adapun kegunaan yang diharapkan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peneliti

Penelitian tentang novel tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait analisis sastra Indonesia, terkhusus pada kajian klasifikasi emosi tokoh menggunakan teori David Krech.

b. Pembaca

Penelitian tentang novel tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan, motivasi serta dapat menyadarkan kepada pembaca bahwa karya sastra mempunyai banyak pesan moral di balik tokoh-tokoh yang diperankan dalam novel.

c. Mahasiswa

Penelitian tentang novel tersebut diharapkan dapat menjadi kajian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi referensi untuk mengerjakan tugas kuliah.

d. Instansi

Penelitian tentang novel tersebut diharapkan dapat menasumber atau acuan pada ruang baca maupun perpustakaan, terkhusus di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Berhubungan dengan judul Penelitian Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Ghozali dalam Novel Dan Bidadari Pun Mencintaimu Karya Ali Imron El Shirazy, perlu untuk menjelaskan istilah atau kata yang berhubungan dengan judul penelitian, maka istilah-istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Klasifikasi emosi berkaitan dengan perasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Klasifikasi emosi merupakan luapan perasaan manusia yang ditimbulkan dan meningkatkan ketegangan dalam membaca. Luapan perasaan marah, senang, benci merupakan beberapa contoh dalam mendiskripsikan emosi seseorang. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech pada tokoh Ghozali dalam melakukan penelitian novel kali ini. Klasifikasi emosi mempunyai kaitan dengan potret emosi, dimana dalam penelitian kali ini menjelaskan tentang gambaran emosi seorang tokoh dalam novel.
2. Novel merupakan suatu karya sastra yang diciptakan oleh seseorang. Novel diangkat dari imajinasi dan gambaran kehidupan yang ada di sekitar pengarang.
3. Tokoh Utama adalah seorang yang sering muncul ataupun mempunyai peran yang sangat besar di dalam sebuah cerita atau novel. Tokoh utama ini juga tidak hanya berdiri sendiri, namun ada tokoh tokoh lain yang membantu jalannya cerita dan alur dalam novel atau suatu film.

